

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan 16 Maret dan 16 April 2023, penelitian dilakukan baik di kelas eksperimen maupun kontrol. Ada delapan pertemuan dalam penelitian ini, empat untuk kelompok kontrol dan empat untuk kelompok eksperimen. Baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol mendapatkan materi utama yang sama, yaitu materi perkalian. Media takalantar digunakan untuk perlakuan pembelajaran pada kelas eksperimen, sedangkan metode perkalian biasa digunakan pada kelas kontrol. Tabel berikut memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai jadwal pelaksanaan pembelajaran:

Tabel 4. 1 Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen

Pertemuan Ke.	Hari/Tanggal	Jam Ke	Pokok Bahasan
1	Kamis, 16 Maret 2023	1-2	Tes Awal (pretest)
2	Senin, 20 Maret 2023	3-4	Pembelajaran 1
3	Kamis, 23 Maret 2023	1-2	Pembelajaran 2
4	Rabu, 28 Maret 2023	1-2	Tes Akhir (posttest)

Tabel 4. 2 Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol

Pertemuan Ke.	Hari/Tanggal	Jam Ke	Pokok Bahasan
1	Sabtu, 18 Maret 2021	1-2	Tes Awal (pretest)
2	Senin, 20 Maret 2023	7-8	Pembelajaran 1
3	Sabtu, 25 Maret 2023	1-2	Pembelajaran 2
4	Rabu, 28 Maret 2023	3-4	Tes Akhir (posttest)

Peneliti menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk proses pembelajaran sebelum memulai proses. Materi, RPP, dan soal *pretest* dan *posttest* yang akan digunakan dalam penyusunan semuanya terdapat dalam lampiran.

2. Penyajian Data

Penyajian Data Peneliti terlebih dahulu melakukan uji validitas terhadap ahli di bidang kajian yaitu satu dua dosen ahli dan satu orang guru matematika, sebelum memulai penelitian. Peneliti kemudian menguji instrumen, memverifikasi validitas dan reliabilitasnya sebelum memulai penelitian. Esai yang digunakan untuk *pretest* dan *posttest* berfungsi sebagai instrumen tes.

a. Hasil Uji Coba Instrumen Validitas dan Reliabilitas

Pelaksanaan kegiatan uji coba instrumen dilaksanakan di kelas III SDN Telawang 3 Banjarmasin pada hari Rabu, 25 Januari 2023 dengan jumlah siswa uji coba sebanyak 22 orang siswa. Uji coba instrumen terdiri atas 10 essay perkalian. Adapun hasil uji coba dilakukan dengan *spss v.25*, sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Hasil Uji Validasi

Hasil Uji Validitas			
No. soal	<i>rHitung</i>	<i>RTabel</i>	Keterangan
1	-0,042	0,432	Tidak valid
2	0,383	0,432	Tidak valid
3	0,678	0,432	Valid
4	0,539	0,432	Valid
5	0,502	0,432	Valid
6	0,278	0,432	Tidak Valid
7	0,462	0,432	Valid
8	0,710	0,432	Valid
9	0,855	0,432	Valid
10	0730	0,432	Valid

Dinyatakan bahwa dari 10 hal tersebut terdapat pertanyaan yang bersifat substansial dan tidak valid. Pertanyaan 1, 2, dan 6 dianggap "Tidak Valid", sedangkan pertanyaan 3-5 dan 7 sampai 10 dianggap "Valid". Butir-butir soal yang telah ditentukan valid selanjutnya dapat dipilih sebagai soal *pretest* dan *posttest* untuk penelitian ini.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas		
r_i	r_{tabel}	Keterangan
0,674	0,432	Reliabel

Nilai r_i tabel uji reliabilitas (Cronbach's Alpha) sebesar 0,674 menunjukkan bahwa item tersebut memenuhi kriteria reliabilitas "Tinggi".

b. Deskripsi Hasil Kemampuan Awal (*Pretest*) sebelum Menggunakan Media Takalintar

1) Deskripsi Data Hasil Kemampuan Awal Kelas Eksperimen

Tabel berikut menampilkan data berdasarkan kemampuan awal siswa yang diperoleh dari nilai *pretest* pada kelas eksperimen sebelum penggunaan media takalintar.

Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen

Rentang Nilai	Keterangan	Frekuensi	Presentase %
81-100	Sangat baik	0	0
61-80	Baik	7	25%
41-60	Cukup	12	43%
21-40	Kurang	8	29%
0-20	Sangat kurang	1	3%
Jumlah		28	100%

Berdasarkan tabel di atas nilai *pretest* siswa pada kelas eksperimen terdapat 0 orang termasuk kategori “Sangat Baik”, 7 orang atau 25% termasuk kategori “Baik”, 12 orang atau 43% termasuk kategori “Cukup”, 8 orang atau 29% termasuk kategori “Kurang” dan 1 orang atau 4% termasuk kategori “Sangat Kurang”.

2) Deskripsi Data Hasil Kemampuan Awal Kelas Kontrol

Berdasarkan data Kemampuan awal siswa yang diperoleh dari nilai *pretest* pada kelas kontrol sebelum menggunakan media takalantar dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 6 Distribusi Frekuensi Nilai Pretest Kelas Kontrol

Rentang nilai	Keterangan	Frekuensi	Presentase %
81-100	Sangat baik	0	0
61-80	Baik	10	37%
41-60	Cukup	8	30%
21-40	Kurang	9	33%
0-20	Sangat kurang	0	0
Jumlah		27	100%

Berdasarkan tabel di atas nilai *pretest* siswa pada kelas kontrol terdapat 0 orang termasuk kategori “Sangat Baik”, 10 orang atau 37% termasuk kategori “Baik”, 8 orang atau 30% termasuk kategori “Cukup”, 9 orang atau 33% termasuk kategori “Kurang” dan 0 orang termasuk kategori “Sangat Kurang”.

3. Uji Beda Hasil *Pretest* Siswa

Data hasil uji *pretest* siswa sebelum menggunakan media takalantar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol didapat dari nilai *pretest*. Kemampuan hasil belajar awal siswa ditunjukkan di bawah ini.

Tabel 4. 7 Perhitungan Hasil Awal Siswa

	Kelas eksperimen	Kelas kontrol
Nilai tertinggi	79	79
Nilai terendah	15	26
Rata-rata	48,89	52,11
Standar deviasi	16,807	16,565
Varians	282,470	274,410

Berdasarkan tabel diatas, Sebelum mendapat perlakuan, siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki rata-rata kemampuan pemahaman konsep dasar penjumlahan sebesar 3,22 poin. Sebelumnya akan dipaparkan data tes lebih detail mengenai kemampuan awal siswa kelas eksperimen dan kontrol sebagai berikut.

a. Uji Normalitas

Dengan data yang harus berdistribusi normal maka digunakan uji normalitas untuk memenuhi syarat uji statistik. Tes *Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk memverifikasi bahwa data terdistribusi secara normal. Tabel berikut menampilkan hasil uji normalitas kemampuan awal siswa.

Hasil Uji Normalitas Sebelum diberi Perlakuan

Tabel 4. 8 Hasil Uji Normalitas Sebelum diberi Perlakuan

Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	Eksperimen	0,150	28	0,110	0,960	28	0,350
	Kontrol	0,168	27	0,049	0,928	27	0,062

Kolom Kolmogorov-Smirnova dari tabel Test of Normality berisi informasi tentang Sig. data nilai pretes kelas eksperimen $0,110 > 0,05$ menunjukkan berdistribusi normal, sedangkan data nilai pretes kelas kontrol $0,049 < 0,05$ menunjukkan tidak berdistribusi normal. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan awal siswa sebelum diberi perlakuan tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Hitung uji homogenitas setelah dipastikan bahwa uji normalitas berdistribusi normal. Uji homogenitas bertujuan untuk memastikan apakah hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol memberikan hasil yang sebanding atau tidak. Konsekuensi uji homogenitas siswa sebelum diberikan perlakuan dapat dilihat pada tabel terlampir.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Homogenitas Sebelum diberi Perlakuan

Test of Homogeneity of Variances		Levene statistic	df1	df2	Sig.
Hasil belajar	Based on mean	0,085	1	53	0,771
	Based on median	0,059	1	53	0,810
	Based on median and with adjusted df	0,059	1	52,956	0,810
	Based on trimmed mean	0,084	1	53	0,773

Nilai Sig. diketahui pada kolom *Based Mean* pada tabel *Test of Homogeneity of Variance* $0,0771 > 0,05$, menunjukkan bahwa kedua data bersifat homogen.

c. Uji *Mann-Whitney* (Uji-U) Kemampuan Awal (*pretest*)

Data kemampuan awal tidak berdistribusi normal, sehingga digunakan uji *Mann-Whitney* (Uji-U). Hasil uji U terhadap kemampuan awal sebelum diberi perlakuan ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 10 Hasil Uji-U Sebelum diberi Perlakuan

Test Statistics	
	Hasil Belajar Siswa
Mann-Whitney U	334,500
Wilcoxon W	740,500
Z	-0,739
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,460

Berdasarkan hasil analisis uji *Mann-Whitney* (Uji-U) hasil kemampuan awal hasil belajar (*pretest*) kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat diketahui bahwa nilai signifikansi 2 arah (t-tailed) $0,460 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberi perlakuan.

4. Deskripsi Data Hasil Kemampuan Akhir Siswa

a. Deskripsi Data Kemampuan Akhir Siswa Kelas Eksperimen

Deskripsi data Kemampuan pemahaman akhir konsep dasar perkalian siswa pada kelas eskperimen setelah diberi perlakuan dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4. 11 Distribusi Frekuensi *Posttest* Siswa Kelas Eksperimen

Rentang nilai	Keterangan	Frekuensi	Presentase %
81-100	Sangat Baik	26	93%
61-80	Baik	2	7%
41-60	Cukup	0	0
21-40	Kurang	0	0
0-20	Sangat Kurang	0	0
Jumlah		28	100%

Berdasarkan tabel diatas nilai *posttest* siswa pada kelas eksperimen terdapat 27 orang atau 96% termasuk kategori “Sangat Baik”, 1 orang atau 4% termasuk kategori “Baik” dan 0 orang termasuk kategori “Cukup”, “Kurang”, dan “Sangat Kurang”.

b. Deskripsi Data Kemampuan Akhir Siswa Kelas Kontrol

Kemampuan pemahaman akhir konsep dasar perkalian siswa pada kelas kontrol bisa dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4. 12 Distribusi Frekuensi *Posttest* Siswa Kelas Kontrol

Rentang Nilai	Keterangan	Frekuensi	Presentase %
81-100	Sangat Baik	3	11%
61-80	Baik	22	82%
41-60	Cukup	2	7%
21-40	Kurang	0	0
0-20	Sangat Kurang	0	0
Jumlah		27	100%

Berdasarkan tabel di atas nilai *posttest* siswa pada kelas kontrol terdapat 27 orang atau 100% termasuk kualifikasi “Sangat Baik”.

5. Uji Beda Hasil Kemampuan Akhir Siswa

Skor *posttest* digunakan untuk mengetahui kemampuan *posttest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol yang mengikuti perlakuan dengan media takalantar. Kemampuan tes akhir siswa tercantum di bawah ini.

Tabel 4. 13 Perhitungan Kemampuan Akhir Siswa Setelah Diberi Perlakuan

	Kelas eksperimen	Kelas kontrol
Nilai tertinggi	100	89
Nilai terendah	79	57
Rata-rata	93,14	69,74
Standar deviasi	7,006	8,964
Varians	49,090	80,353

Hasil seperti terlihat pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan pemahaman konsep dasar akhir siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol yang ditambahkan setelah diberi perlakuan berbeda sebesar 23,4. Tabel berikut memberikan informasi tambahan mengenai kemampuan akhir pemahaman konsep dasar pertumbuhan siswa setelah diberi perlakuan.

a. Uji Normalitas

Tabel berikut menampilkan hasil uji normalitas kemampuan akhir siswa yang mendapat perlakuan.

Tabel 4. 14 Hasil Uji Normalitas Kemampuan Akhir Siswa Setelah diberi Perlakuan

Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil Belajar	PostTest Eksperimen	0,229	28	0,001	0,847	28	0,001
	PostTest Kontrol	0,244	27	0,000	0,870	27	0,003

Mengacu pada jriteria pengambilan keputusan, yakni apabila nilai signifikansi $< 0,05$ ka data tidak berdistribusi normal dan sebaliknya, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dinyatakan berdistribusi normal. Pada kolom *Kolmogorov-Smirnova* dari tabel *Test of Normality* berisi informasi tentang Sig. Data nilai *posttest* pada kelas eksperimen adalah $0,001 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa Sig kelas kontrol dan data kemampuan akhir kelas eksperimen tidak berdistribusi normal. adalah $0,000 < 0,05$, menunjukkan bahwa data kemampuan akhir kelas kontrol tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan hasil belajar siswa yang diberi perlakuan tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Hitung uji homogenitas setelah ditentukan bahwa uji normalitas berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Setelah diberi perlakuan, berikut tabel hasil uji homogenitas siswa.

Tabel 4. 15 Hasil Uji Homogenitas Setelah diberi Perlakuan

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	2,779	1	53	0,101
	Based on Median	1,269	1	53	0,265
	Based on Median with adjusted df	1,269	1	49,059	0,266
	Based on trimmed mead	2,591	1	53	0,113

Mengacu pada kriteria pengambilan keputusan, yakni apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak homogen dan sebaliknya, jika nilai

signifikansi $> 0,05$ maka data dinyatakan homogen. Berdasarkan tabel *Test of Homogeneity of Variances* di kolom Based on Mean diketahui nilai Sig. adalah $0,101 > 0,05$ sehingga disimpulkan kedua data tersebut homogen.

c. Uji *Mann-Whitney* (Uji-U) Setelah diberi Perlakuan

Uji *Mann-Whitney* (uji-u) berguna ketika data terdistribusi normal digunakan. Hasil *Mann-Whitney* (uji-u) siswa setelah diberikan perlakuan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 16 Hasil Uji-U Kemampuan Akhir Siswa

Test Statistics	
	Nilai Posttets
Mann-Whitney U	22,000
Wicoxon W	400,000
Z	-6,061
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000

Berdasarkan tabel di atas hasil uji-U dengan nilai Sig. 0,000. Karena $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Akibatnya, kemampuan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kontrol berbeda secara signifikan. Sehingga cenderung disimpulkan ada pengaruh yang sangat besar penggunaan media takalantar terhadap hasil belajar siswa III di SDN Mawar 2 Banjarmasin.

B. Pembahasan

Penelitian dilakukan di SDN Mawar 2 Banjarmasin dengan 28 peserta dari kelas III B sebagai kelompok eksperimen dan 27 peserta dari kelas III A sebagai kelompok kontrol. Ketika ada proses pembelajaran matematika dengan materi perkalian, kelas yang berbeda mendapatkan perlakuan yang berbeda pula.

Media Takalintar digunakan untuk Kelas III B, sedangkan pembelajaran perkalian biasa digunakan seperti biasa untuk Kelas III A.

Hasil belajar siswa dianalisis dengan menggunakan data sebelum diberikan perlakuan, dan hasil penelitian menunjukkan bahwa kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata 48,89 dengan kategori “Cukup” dan kelas kontrol memiliki nilai rata-rata 52,11 dengan kategori “Cukup”, dengan selisih 3,22 pada nilai rata-rata. Uji homogenitas menghasilkan data yang homogen, sedangkan uji normalitas menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Akibatnya, uji-u digunakan, dan mengembalikan nilai yang $\text{sig. } 0,771 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelumnya.

Setelah dilakukannya pretest, selanjutnya kedua kelompok diberikan perlakuan ketika pembelajaran berlangsung. Kelas III B (Kelas Eksperimen) menggunakan media takalintar dan kelas III A (Kelas Kontrol) tidak diberikan perlakuan atau menggunakan pembelajaran perkalian seperti biasanya. Pembelajaran dilaksanakan pada kedua kelas dilakukan masing-masing sebanyak 2 kali praktek, selama 2×30 menit. Setelah kedua kelompok sudah diberikan perlakuan, selanjutnya dilakukan lah tes akhir (posttest). Tes akhir dilakukan untuk mengetahui hasil belajar perkalian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan yang berbeda.

Hasil belajar perkalian siswa (*posttest*) yang menjadi pokok bahasan analisis data menghasilkan nilai rata-rata 93,4 untuk kelas eksperimen dan 69,74 untuk kelas kontrol. Dari rata-rata skor kemampuan awal 48,89 menjadi 93,14

dengan kategori “Sangat Baik”, hasil belajar perkalian kemampuan akhir kelas eksperimen meningkat rata-rata 52,11. Sebaliknya, dari kemampuan awal hasil belajar 52,11 menjadi 69,74 pada kategori “Baik” meningkat sebesar 3,22 pada kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa siswa pada kelas eksperimen yang mendapat perlakuan melalui penggunaan media takalintar memiliki hasil belajar perkalian yang lebih baik daripada siswa pada kelas kontrol yang tidak mendapat perlakuan. Hal ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda secara signifikan.

Selain itu, uji *Mann-Whitey* (U-test) digunakan dalam uji normalitas dan homogenitas karena datanya homogen dan tidak berdistribusi normal. Temuan studi tersebut, yang meliputi U-test kemampuan akhir siswa, menunjukkan nilai Sig. $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen dengan media takalintar berpengaruh signifikan. Dengan demikian, penggunaan media takalintar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III SDN Mawar 2 Banjarmasin.

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti selama kegiatan pembelajaran pada siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan media takalintar menjadi lebih terlibat aktif dan antusias dalam kegiatan belajar tentang materi penjumlahan, mampu berpikir sistematis tanpa memikirkan guru, diajar memahami diri sendiri, dan melatih pemahamannya dengan menyelesaikan soal-soal tentang perkalian. Media takalintar juga membuat siswa memperoleh nuansa baru dalam belajar, karena siswa yang menggunakan media takalintar untuk

belajar tidak hanya menyimpan informasi tetapi juga mendapatkan pengalaman baru. Oleh karena itu, mempelajarinya lebih dari sekedar mengingat atau menghafal.¹

Hal ini berbanding terbalik pada siswa yang tidak menggunakan media Takalintar, dimana siswa lebih cenderung tidak tertarik dengan penjelasan guru. Jika dibandingkan dengan kelas eksperimen, kelas kontrol yang menggunakan cara bersusun dalam menyelesaikan soal tentang perkalian lebih tidak semangat atau bosan dan juga kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Media takalintar juga dapat memudahkan siswa dalam menyelesaikan masalah persoalan perkalian yang diberikan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa dapat menemukan serta memahami konsep perkalian yang diajarkan oleh peneliti dan tidak terjadi kesalahan dalam menjawab soal perkalian. Berdasarkan uraian yang dipaparkan, perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen dengan media takalintar dan kelas kontrol tanpa menggunakan media takalintar akan menyebabkan hasil akhir yang berbeda.

Hal ini juga diperkuat oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Riska Dwi Utami yang berjudul “ Pengaruh Pembelajaran Matematika Realistik dengan Media Papan Takalintar (tabel perkalian pintar) Terhadap hasil belajar matematika”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil *uji wilcoxon* memiliki perbedaan yang signifikan dengan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$

¹ Zubaidah Amir dan Risnawati, *Psikologi Pembelajaran Matematika*, (Yogyakarta: Aswaja, 2016), 4.

dan dibuktikan juga dengan adanya perubahan rata-rata nilai *pretest* 70,5 dan setelah diberi perlakuan dengan media takalintar nilai *posttest* 80,4.²

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Aisyah Fitri Handayani yang berjudul “Penggunaan Alat Peraga Takalintar untuk Meningkatkan Hasil Hasil Belajar Matematika Operasi Hitung Perkalian SD Negeri 5 Raman Aji Kec. Raman Utara”. Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar siswa siklus I rata-rata nilai 73,07 dan siklus II rata-rata nilai 85,76 dengan tingkat ketuntasan klasikal pada siklus I 69,23% dan pada siklus II menjadi 92,30%. Pada siklus II persentase ketuntasan klasikal sudah melampaui target indikator keberhasilan yaitu 75%.³

Serta penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Fauziah yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Metode Teams Games Tournaments (TGT) dengan Media Tabel Perkalian Pintar Terhadap Pencapaian Prestasi Belajar Matematika Kelas III SDN Prawit 1” . Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji-t memiliki perbedaan yang signifikan pada taraf 5% dengan nilai $t_{test} > t_{tabel}$, yaitu $13.792 > 1.692$ dan dibuktikan juga dari nilai rata-rata sebelum *treatment* 69,70 dan setelah diberikan *treatment* mencapai nilai 84,55.⁴

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa ketika belajar matematika dapat ditingkatkan melalui penggunaan media takalintar. Sehingga media takalintar dapat dijadikan sebagai media alternatif untuk

² Utami Riska Dwi, *Pengaruh Pembelajaran Matematika Realistik dengan Media Takalintar (tabel kali pintar) Terhadap Hasil Belajar Matematika*, (Magelang: Universitas Muhammadiyah, 2019).

³ Aisyah Fitri Handayani, *Penggunaan Alat Peraga Takalintar untuk Meningkatkan Hasil Hasil Belajar Matematika Operasi Hitung Perkalian SD Negeri 5 Raman Aji Kec. Raman Utara*, (Lampung: IAIN METRO, 2019).

⁴ Ulfa Fauziah, *Efektivitas Penggunaan Metode Teams Games Tournaments (TGT) dengan Media Tabel Perkalian Pintar Terhadap Pencapaian Prestasi Belajar Matematika Kelas III SDN Prawit 1*, (Surakarta: Universitas Slamet Riyadi, 2017).

meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini juga dapat dikuatkan oleh beberapa peneliti terdahulu.